

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model komunikasi Kepala Madrasah terhadap pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model komunikasi Kepala Madrasah terhadap para pendidik menggunakan beberapa model komunikasi sesuai situasi dan kondisi untuk mempermudah jalannya komunikasi, adapun beberapa model tersebut yaitu:

- a. Model Aristoteles

Kepala MTsN 3 Banjarmasin memberikan pesan informasi dalam rapat yang berisi himbauan mengenai pembelajaran tatap muka dan memberikan motivasi kepada para pendidik untuk selalu meningkatkan kinerja pendidik dengan disiplin mengajar sesuai jadwal, juga selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

- b. Model Lasswell

Kepala madrasah menggunakan model Lasswell yang mengarah pada penggunaan media komunikasi untuk mempermudah jalannya

komunikasi, seperti menggunakan surat pemberitahuan dan melalui grup Whatsapp yang berisi para pendidik dan yang lainnya.

c. Model Berlo

Kepala Madrasah menggunakan model ini menyesuaikan dengan kemampuan komunikasi para pendidik yang setiap individu berbeda tingkat pemahamannya. Hal ini didukung oleh latar belakang pengalaman kepala madrasah dalam memimpin beberapa madrasah lainnya sehingga ditopang oleh pengalaman yang cukup.

d. Model Tubbs

Kepala MTsN 3 Banjarmasin menggunakan model komunikasi Tubbs dalam situasi yang diharuskan ada respon balik (komunikasi dua arah) dari para pendidik, seperti pada agenda rapat yang mana para pendidik juga memiliki kesempatan untuk berbicara memberikan saran dan masukan sehingga menghasilkan kesimpulan yang disetujui oleh semua yang berhadir dalam rapat.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi kepala madrasah terhadap pendidik di MTsN 3 Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

- 1) Kepala madrasah mampu memberikan pesan dan sambutan dengan baik dalam momen yang tepat;
- 2) Kepala madrasah merupakan sosok yang komunikatif;
- 3) Penggunaan media komunikasi yang ada semaksimal mungkin;

- 4) Latar belakang pengalaman berkomunikasi kepala madrasah maupun pendidik yang baik; dan
- 5) Kepala madrasah rutin memberikan motivasi serta menjadi teladan untuk para pendidik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Hambatan waktu, kurang dapatnya kepala madrasah mengatur waktu untuk berkomunikasi secara non formal kepada para pendidik karena madrasah memiliki dua lokasi yang berbeda;
- 2) Hambatan internal, kepala madrasah tidak dapat memikirkan dan menyelesaikan semua permasalahan madrasah secara sekaligus dikarenakan perlu penyelesaian dan solusi yang tepat sehingga sedikit menghambat kelancaran komunikasi.

**B. Rekomendasi**

1. Kepada kepala madrasah, disarankan untuk lebih memperhatikan kembali dalam penggunaan model komunikasi kepada para pendidik, karena untuk mendapatkan komunikasi yang efektif diperlukan pendekatan yang baik sehingga kinerja pendidik juga meningkat. Selain itu kepala madrasah juga memaksimalkan dalam waktu luang untuk tetap berkomunikasi dengan seluruh para pendidik sehingga tidak ada yang merasa kurang komunikasi.
2. Kepada para pendidik, disarankan untuk lebih membangun komunikasi yang lebih baik lagi kepada kepala madrasah dan sesama rekan kerja, juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.

3. Kepada peneliti selanjutnya, jika mengambil penelitian yang selaras disarankan untuk mengembangkan lebih jauh lagi mengenai model komunikasi yang lainnya.